

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Variabel Tergantung (Y) : *Burnout* Akademik

Variabel Bebas (X) : Dukungan Sosial

B. Definisi Operasional

1. *Burnout* Akademik

Burnout akademik adalah perasaan lelah yang dirasakan oleh mahasiswa tingkat akhir dikarenakan adanya tuntutan akademik, bersikap sinis kepada tugas yang ada, dan merasa tidak mampu dalam mengerjakan tugas-tugas akademik yang ada. Mahasiswa tingkat akhir yang mengalami *burnout* akademik akan memiliki gejala-gejala yang dapat dilihat pada dimensi dari *burnout* akademik yaitu, dimensi *Exhaustion*, *Cynicism*, dan *Professional Efficacy*.

Banyaknya dimensi yang muncul pada diri mahasiswa tingkat akhir, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi juga tingkat *burnout* akademik yang dimiliki, begitu juga sebaliknya apabila semakin sedikit dimensi yang ada pada diri mahasiswa tingkat akhir maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat *burnout* akademik yang dimiliki.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan sumber daya yang dianggap sangat penting bagi mahasiswa tingkat akhir sehingga dukungan tersebut bisa didapatkan dari orang lain seperti dukungan secara emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi hingga dukungan untuk dihargai oleh orang lain.

Banyaknya aspek yang muncul pada diri mahasiswa tingkat akhir, hal tersebut memiliki arti bahwa dukungan sosial yang dimiliki tinggi, sebaliknya apabila semakin sedikit aspek yang ada pada diri mahasiswa tingkat akhir maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah juga dukungan sosial yang dimiliki.

C. Subjek Penelitian

Metode yang digunakan pada saat proses pengambilan sampel adalah teknik *non probability*, dimana (Sugiyono, 2019) teknik ini adalah teknik yang memberikan peluang hanya sekali kepada anggota populasi untuk dapat digunakan kembali sebagai sampel. *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan saat proses pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebelumnya telah ditentukan kriterianya oleh peneliti berdasarkan hasil pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan subjek untuk penelitian dapat beragam dan tergantung dengan apa yang diinginkan oleh peneliti

serta sesuai dengan kebutuhan. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa tingkat akhir.
2. Mahasiswa program strata 1 dari universitas yang sedang mengerjakan skripsi.
3. Rentang usia dari 20 sampai dengan 25 tahun.

D. Metode pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui distribusi kuesioner, di mana responden memilih pernyataan dari daftar opsi. Menurut Sugiyono (2019), kuesioner merupakan metode untuk mengumpulkan data dimana peserta diberi beberapa pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk melengkapi dan kemudian memberikan tanggapan mereka. Kuesioner akan diisi melewati link dari *google form* yang akan dibagikan dan harus mengisi sesuai dengan keadaan responden yang sesungguhnya. Model pernyataan dalam penelitian ini berupa pernyataan tertutup sehingga respon yang diberikan oleh responden adalah jawaban singkat atau responden memilih satu dari pilihan pernyataan yang telah tersedia.

Kuesioner yang digunakan adalah skala dengan model *likert*. Sugiyono (2019) berpendapat bahwa skala *likert* bertujuan untuk mengukur perilaku, pendapat, dan pemikiran dari seorang atau lebih yang berkaitan dengan keadaan sosial. Skala dari variabel bebas atau dukungan sosial dan skala variabel tergantung atau *burnout* akademik terdiri dari lima pilihan

kategori, yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Cukup Sesuai (CS), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS).

Variabel tergantung atau *burnout* akademik mengambil teori dan dimensi dari Schaufeli dkk, kemudian instrumen yang digunakan adalah modifikasi dengan menggunakan alat ukur dari MBI-SS *Maslach Burnout Inventory-Student Survey*, di mana alat ukur ini dimodifikasi dari penelitian Arlinkasari dan Rauf (2020) yang mengacu pada teori dari Schaufeli dkk. (2002). Variabel bebas atau dukungan sosial menggunakan alat ukur dukungan sosial yang dimodifikasi oleh peneliti dari penelitian Liling dan Sarajar (2023) yang mengacu pada teori dari House (1981).

1. Skala *Burnout* Akademik

Instrumen atau alat ukur yang dijadikan acuan pada penelitian ini adalah *Maslach Burnout Inventory-Student Survey* (MBI-SS). Alat ukur MBI-SS dimodifikasi dari penelitian Arlinkasari dan Rauf (2020) yang mengacu pada teori dari Schaufeli dkk. (2002). Peneliti selanjutnya melakukan modifikasi dengan menyesuaikan ruang lingkup dalam penelitian. Hasil dari uji reliabilitas untuk alat ukur MBI-SS ini didapatkan bahwa pada keseluruhan aitem dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0,913.

MBI-SS terdiri dari tiga dimensi, yaitu *exhaustion*, *cynicism*, dan *professional efficacy* dengan total 15 item kemudian dilakukan pengukuran dengan menggunakan kuesioner, sehingga semakin tinggi

skor yang didapatkan pada salah satu dimensi maka akan menunjukkan tingkat *burnout* akademik yang tinggi.

MBI-SS ini akan diuji ketepatannya dengan cara memberikan aitem yang telah dimodifikasi dan meminta bantuan kepada seorang yang ahli dibidang *Burnout* dan dapat juga diberikan kepada ahli bahasa Indonesia dengan mengisi kesesuaian dimensi indikator dan aitem. Langkah selanjutnya, apabila terdapat masukan yang diberikan oleh beberapa ahli, maka hal tersebutlah yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan perbaikan oleh peneliti.

Tabel 3.1 Blueprint Skala Burnout Akademik

No.	Dimensi	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item
1.	<i>Exhaustion</i>	1,2,3,4,5	-	5
2.	<i>Cynicism</i>	6,7,8,9	-	4
3.	<i>Professional Efficacy</i>	-	10,11,12,13,14,15	6
	Total	9	6	15

2. Skala Dukungan Sosial

Alat ukur yang digunakan pada variabel dukungan sosial dimodifikasi oleh peneliti dari penelitian Liling dan Sarajar (2023) yang mengacu pada teori dari House (1981). Peneliti selanjutnya melakukan modifikasi dengan menyesuaikan ruang lingkup dalam penelitian. Alat ukur dukungan sosial ini terdiri dari 4 aspek, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan penghargaan. Aitem berjumlah 32 dimana terdapat 17 aitem favorable dan 15 aitem unfavorable dalam bentuk skala *likert*. Setelah dilakukannya seleksi

aitem, maka didapatkan 32 aitem yang lolos dengan nilai korelasi 0,918 - 0,923 serta nilai dari *alpha cronbach* sebesar 0,923 sehingga dikatakan sangat reliabel (Liling & Sarajar, 2023).

Tabel 3.2 Blueprint Skala Dukungan Sosial

NO	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Dukungan emosional	5,10,1,2,3	6,7,4	8
2	Dukungan instrumental	8,9,12,32	11,13,14	7
3	Dukungan informasi	15,16,17,20	18,19,21,22	8
4	Dukungan penghargaan	29,30,31,25,26	23,24,27,28	9
Total		18	14	32

Modifikasi yang dilakukan pada instrumen dukungan sosial dan *burnout* akademik adalah, aitem-aitem yang sudah ada sebelumnya kemudian dimodifikasi sehingga sesuai dengan penyesuaian konteks ruang lingkup yang digunakan oleh peneliti yaitu mahasiswa tingkat akhir.

E. Metode Analisis Data

Data dianalisis menggunakan beberapa uji, adapun uji yang akan dilakukan antara lain:

1. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pengolahan data. Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda dengan pengolahan dibantu oleh IBM SPSS *Statistics* 24, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah terdapat

hubungan secara fungsional atau kausal dari variabel bebas (Hidayani & Arief, 2023).

a) Uji Normalitas

Langkah pertama dalam prosedur analisis data adalah uji normalitas. Tujuan dari dilakukannya uji normalitas yaitu untuk mengetahui data tersebar secara teratur atau tidak. *Kolmogorov Smirnov* atau (uji K-S atau uji KS) digunakan dalam Uji normalitas dengan $\text{Sig (p)} > \alpha$ maka sebaran data terdistribusi dengan normal, sehingga menurut Sugiyono (2019) bahwa ambang batas signifikansi 5% atau 0,05 dengan syarat bahwa data terdistribusi dengan normal apabila $p\text{-value} \geq 0,05$ dan apabila data tidak terdistribusi dengan normal maka $p\text{-value} \leq 0,05$.

Uji Normalitas dilakukan dengan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan metode *exact monte carlo*. Ghozali (Hidayani & Arief, 2023) mengatakan bahwa uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan metode uji *exact monte carlo* ketika menghasilkan nilai jauh di bawah 5% atau 0,05, maka data tidak mempunyai penyebaran normal. Uji linearitas dapat dilakukan ketika data telah terdistribusi dengan normal.

b) Uji linearitas

Uji linearitas memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel apakah linear atau tidak secara signifikan. Variabel dapat diketahui mempunyai hubungan yang linear apabila signifikan $p < 0,05$

dan ketika kedua dari variabel tidak memiliki hubungan yang signifikan maka $p > 0,05$ (Anadita, 2021).

c) Uji Heteroskedastisitas

Data dapat dikatakan memiliki gejala atau masalah heteroskedastisitas ketika ada varian pada variabel dalam model yang tidak sama. Gejala tersebut juga bisa memiliki arti bahwa pada model ini mengalami ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas perlu dilakukan agar dapat mengetahui ada atau tidaknya gejala ini. Uji park gleyser digunakan dalam uji ini, yaitu dengan menghubungkan nilai absolute residualnya dengan setiap variabel independen. Hasil dari probabilitasnya ketika menghasilkan nilai yang signifikan maka nilai $\alpha = 0,05$, model bisa dikatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas (Machali, 2021).

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara anggota-anggota dari serangkaian data yang diamati dan dianalisis. Selain itu, uji ini mencoba menentukan apakah ada hubungan antara residual dari satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model.

Gujarati (Machali, 2021) menyatakan bahwa ada beberapa metode untuk mengetahui apakah ada autokorelasi, yaitu uji statistik non parametrik, metode runtest, metode durbin-watson, dan metode grafik. Peneliti memilih menggunakan metode durbin-watson untuk

melakukan uji autokorelasi. Nilai durbin-watson sebesar ($>0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi (Machali, 2021).

e) Uji Multikolinearitas

Machali (2021) mengatakan bahwa multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan dari variabel independen. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan uji regresi, dengan melihat nilai (*variance inflation factor*) VIF dan *correlation coefficient* antara variabel independen. Kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Tidak ada permasalahan multikolinearitas pada model regresi, ketika $\text{sig VIF} < 10$ atau memiliki tolerance sebesar $> 0,1$.
- 2) Tidak ada permasalahan multikolinearitas, apabila koefisien korelasi dari variabel bebas $< 0,5$.

2. Uji Hipotesis

Analisis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda dan data diolah dengan bantuan dari IBM SPSS *Statistics* 24.

Uji F digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hipotesis dalam penelitian diterima atau ditolak.

Menurut Ghozali (Hidayani & Arief, 2023) uji F adalah variabel bebas pada model berkorelasi yang sama terhadap variabel terikat saat menguji hipotesis pada signifikansi 5% atau 0,05. Model regresi tidak bisa memprediksi variabel terikat apabila $F\text{-value} < 0,05$. Hal tersebut, membuktikan bahwa kombinasi dari variabel bebas tidak mempunyai

dampak. Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa baik variabel bebas menjabarkan variabel terikat. Koefisien determinasi bergerak dari 0 sampai dengan 1.

F. Kredibilitas

1. Validitas

Azwar (2019) mengatakan bahwa validitas adalah kemampuan tes untuk menilai secara akurat sifat-sifat yang harus diukur umumnya ditentukan oleh validitasnya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan validitas isi. Azwar (2019) menjelaskan bahwa validitas isi adalah validitas yang masih diperkirakan kelayakannya dari aitem-aitem yang digunakan untuk mewakili komponen dan akan dibuktikan kebenarannya dengan cara melakukan pengujian kepada kelayakan atau relevansi isi tes dengan cara analisis rasional oleh panel yang ahli atau *expert judgment* yang akan dilakukan secara subjektif.

Hasil dari penelitian selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan rumus aikens'v yaitu $\sum s / [n(C - 1)]$ Aiken (Hendryadi, 2017). Retnawati (Nabil, Wulandari, Yamtinah, Ariani & Ulfa, 2022) Aikens'v merupakan penilaian yang berhubungan dengan sesuai atau tidaknya aitem apabila dibandingkan dengan indikator yang perlu diukur dengan menggunakan aitem tersebut.

Azwar (Nansi & Utami, 2016) mengatakan bahwa, konsistensi validitas bergerak antara 0,00 dan 1,00, batas dari koefisien korelasi

dikatakan memenuhi ketika berjumlah 0,30 tetapi, jika total validitas dibawah dari setengah keseluruhan total aitem yang tersedia, itu dapat dikurangi sebesar 0,25 untuk batas koefisien korelasi minimum daya perbedaannya dapat dikatakan memenuhi, serta aitem dengan korelasi dibawah 0,25 dapat diartikan memiliki kekuatan diskriminasi yang rendah. Apabila uji validitas telah dilakukan, maka kemudian akan dilanjutkan dengan melakukan uji reliabilitas.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*, dimana sebuah pengukuran yang reliabel dapat didefinisikan sebagai suatu pengukuran yang dapat menghasilkan data yang sangat dapat dipercaya (Azwar, 2019). Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menentukan tingkat kepercayaan alat ukur. Metode *Alpha Cronbach* merupakan cara yang digunakan dalam proses uji reliabilitas. Azwar (2019) mengatakan bahwa koefisien dari reliabilitas berkisar mulai dari 0 sampai 1,0 dengan rentang $> 0,70$ namun pada dasarnya koefisien reliabilitas 1,0 secara praktis tidak pernah ditemukan.

G. Rancangan Penelitian

Tahap awal dalam melakukan penelitian adalah tahap persiapan, dimana pada tahap ini peneliti akan melakukan identifikasi terhadap fenomena yang saat ini sedang terjadi sehingga dari fenomena tersebut terdapat permasalahan yang perlu untuk dilakukannya penelitian. Peneliti

selanjutnya menentukan variabel tergantung yang akan diteliti, dan mencari faktor dari variabel tersebut agar menemukan variabel bebas dari penelitian. Variabel bebas dan variabel terikat setelah keduanya telah ditemukan, dilanjutkan lagi dengan melakukan penyusunan yang melatar belakangi mengapa peneliti tertarik untuk meneliti topik tersebut, dengan melakukan literatur dan mencari data pendukung.

Penelitian ini memilih metode kuantitatif. Peneliti melakukan modifikasi pada aitem-aitem yang ada pada alat ukur *Maslach Burnout Inventory-Student Survey* (MBI-SS) dari penelitian Arlinkasari dan Rauf 2020 yang mengacu kepada teori Schaufeli dkk. 2002 dan melakukan modifikasi pada alat ukur dukungan sosial dari penelitian Liling dan Sarajar 2023 yang mengacu kepada teori House 1981. Modifikasi yang dilakukan pada kedua alat ukur tersebut, yaitu aitem-aitem yang sudah ada sebelumnya dimodifikasi sehingga sesuai dengan penyesuaian konteks ruang lingkup dalam penelitian yaitu mahasiswa pada tingkatan akhir.

Peneliti akan melakukan uji coba atau *tryout* sebelum menyebarkan data kepada responden dengan tujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan tersebut sudah sesuai atau tidak. Aitem setelah dilakukan uji coba dan sudah sesuai, maka peneliti akan menyebarkan data dalam bentuk kuesioner, dimana dalam kuesioner tersebut terdapat lembar persetujuan dan beberapa pernyataan tertulis yang harus dipilih oleh responden sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Kuesioner akan disebarakan kepada mahasiswa tingkat akhir program strata 1 yang berasal dari Universitas dan sedang mengerjakan skripsi, selanjutnya dengan rentang usia dari 20 sampai dengan 25 tahun, sehingga apabila data telah terkumpul sesuai dengan target peneliti, maka data tersebut akan diolah menggunakan IBM SPSS *Statistics* 24.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA